

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era Revolusi Industri 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.¹ Salah satu terobosan teknologi yang semakin banyak dibicarakan adalah kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan kini tidak lagi sekadar teknologi masa depan, melainkan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern dan menyatu dalam aktivitas harian, termasuk dalam proses pembelajaran.² Baik peserta didik maupun pendidik kini semakin aktif memanfaatkan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari data lima tahun terakhir,³ sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Perkembangan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan (2020-2024)

Tahun	Penggunaan Kecerdasan dalam Pendidikan (%)	Peserta didik yang Menggunakan Kecerdasan Buatan (%)	Pendidik yang menggunakan Kecerdasan Buatan (%)
2020	15	10	5
2021	30	25	15
2022	45	35	25
2023	60	50	40
2024	75	65	55

¹ Azie Ony Sapura, "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Al-Islam Di Digital Technology Class Program," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 179–188.

² Muhammad Mushfi El Iq Bali, Maharani Putri Kumalasani, and Devi Yunilasari, "Artificial Intelligence in Higher Education: Perspicacity Relation between Educators and Students," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 2 (2022): 146–152.

³ Siti Rahayu, "The Impact of Artificial Intelligence on Education: Opportunities and Challenge," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2024): 2132–2140.

Kecerdasan buatan merupakan manifestasi dari potensi intelektual yang diberikan Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa segala sesuatu di langit dan bumi telah ditundukkan untuk manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al – Jasiyah Ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الجاثية/45: 13)

Artinya: “Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al- Jasiyah: 13).⁴

Ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai mandat ilahi bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dan intelektual demi kemaslahatan umat. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan buatan dapat dipandang sebagai bentuk ibadah, asalkan dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵

Prof. Dr. Mohd Zakree Ahmad Nazri mengemukakan Kecerdasan buatan merupakan sunnatullah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Fathir ayat 43:

.. فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ۗ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَحْوِيلًا (فاطر/35: 43)

Artinya: “Maka, kamu tidak akan mendapatkan perubahan atas ketetapan Allah dan tidak (pula) akan menemukan penyimpangan bagi ketetapan Allah itu.” (Q.S. Fathir Ayat 43).⁶

Dengan demikian, Kecerdasan buatan tidak hanya menjadi alat teknologi, tetapi juga sarana untuk mengapresiasi kebesaran Allah melalui pemahaman

⁴ Lajnah Penashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word* (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁵ Muhammad Iqbal, “Islam dan Teknologi Kecerdasan Buatan,” *BBG News*, 2024, <https://bbg.ac.id/islam-dan-teknologi-kecerdasan-buatan/> diakses 10 Maret 2025 pukul 22.23 WIB.

⁶ Lajnah Penashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word* (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

terhadap sunnatullah.⁷ Namun, penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan memerlukan kehati-hatian agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman, khususnya dalam pendidikan agama.

Perkembangan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan telah membawa berbagai kemudahan, seperti pembelajaran yang adaptif, akses informasi yang cepat, dan evaluasi otomatis.⁸ Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama melalui pendekatan yang sesuai dengan preferensi individu.⁹ Namun, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi tantangan, terutama dalam membentuk motivasi belajar yang menyentuh aspek afektif dan spiritual.¹⁰

Di sisi lain, guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai, membentuk karakter dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui keteladanan, pembinaan nilai, dan pendekatan humanistik.¹¹ Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa peran guru PAI seringkali belum maksimal

⁷ Mohd Zakree Ahmad Nazri, "Kecerdasan Buatan dan Sunnatullah dalam Terminologi Islam," TIF UIN Suska Riau, 2025, <https://tif.uin-suska.ac.id/kecerdasan-buatan-dan-sunnatullah-dalam-terminologi-islam/> diakses 03 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

⁸ Wasehudin Wasehudin et al., "Artificial Intelligence's Impact on the Development of Islamic Religious Education Learning at a Public Junior High School of Cilegon, Indonesia," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 2 (2024): 193–198.

⁹ Ana Kurnia Sari, Khoirul Amin, and Mustiza Isnanimataka, "Etika Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Mengatasi Tantangan Distorsi Dan Misinterpretasi," *C-tiars: International conference on Tradition and Religious Studies* 3, no. 1 (2024): 351–359.

¹⁰ Saiful Amir dan Nurul Ajima Ritonga, "Pengaruh Aplikasi Kecerdasan buatan terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa SMP NU Medan," *Journal on Education* 7, no. 1 (2024): 7383–7392.

¹¹ Moch. Salman Alfarizi et al., "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Siswa Kelas IV DI SDN Mayangan 2," *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2022).

dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI.¹²

Hasil observasi awal di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang memperlihatkan adanya fenomena menarik meskipun sebagian guru telah memanfaatkan kecerdasan buatan, penggunaannya masih bersifat teknis dan belum menyentuh dimensi nilai PAI secara komprehensif. Sementara itu, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI cenderung fluktuatif, namun belum menunjukkan motivasi belajar yang mendalam dan berlandaskan nilai spiritual.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan kecerdasan buatan dan peran guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI. Gap ini semakin nyata mengingat banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak kecerdasan buatan tanpa menelaah keterkaitannya dengan motivasi belajar yang menyeluruh, khususnya pada pelajaran PAI yang menekankan aspek afektif dan spiritual. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji kedua variabel ini secara simultan di lingkungan sekolah negeri yang berbeda karakteristiknya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini

¹² Maria Ulfa, "Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Abad 21," *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 171–181.

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran yang memadukan teknologi modern dengan nilai-nilai keislaman.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI masih belum optimal dan terbatas pada fungsi dasar.
2. Kecerdasan buatan belum banyak digunakan untuk mendukung pembentukan sikap afektif dan nilai spiritual siswa.
3. Guru PAI masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan secara efektif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya pelatihan atau pendampingan kepada guru mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan agama.
5. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI cenderung rendah dan tidak konsisten.
6. Metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.
7. Fasilitas pendukung, seperti perangkat teknologi dan akses internet, belum merata di semua sekolah negeri.

C. BATASAN MASALAH

Agar rumusan masalah dalam penelitian lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peran guru PAI dalam proses pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan kritis sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kecerdasan buatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang?
4. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang?
5. Apakah terdapat hubungan antara peran guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang?

6. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan kecerdasan buatan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.
4. Untuk menelaah dan mendeskripsikan hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.
5. Untuk menelaah dan mendeskripsikan hubungan antara peran guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.
6. Untuk menelaah dan mendeskripsikan hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai acuan dalam mengoptimalkan perannya di era digital, dengan memadukan teknologi kecerdasan buatan dan pendekatan keagamaan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan spiritual.

b. Bagi Sekolah

Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menerapkan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan secara bijak dan proporsional, serta memperkuat peran guru sebagai pendidik nilai. Bagi

c. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan integrasi teknologi dan peran guru dalam membentuk motivasi belajar, terutama dalam konteks pendidikan agama di sekolah negeri.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti menelaah hasil penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan variabel penelitian saat ini. Berikut penelitian terdahulu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ishmatun Naila dan tim dengan judul *Pengaruh Kecerdasan buatan Tools terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Ditinjau dari Teori Rogers*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari dua peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara eksploratif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan alat-alat berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi dan penyediaan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik.¹³
2. Penelitian kedua disusun oleh Esti Elizya M dengan judul *Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Subjek penelitian adalah guru kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi yang relevan dengan fokus

¹³ Ishmatun Naila et al., "Pengaruh Artificial Intelligence Tools Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Teori Rogers," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 150.

penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, mengelola kelas dengan baik, memahami karakter peserta didik, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Namun, penelitian juga menemukan bahwa guru masih kurang optimal dalam meningkatkan motivasi peserta didik selama pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang kurang antusias mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, guru kelas I di MI Muhammadiyah Butuh 02 telah berupaya meningkatkan motivasi peserta didik tidak hanya dengan mentransfer ilmu, tetapi juga melalui inovasi dalam setiap mata pelajaran.¹⁴

3. Penelitian ketiga disusun oleh Regita Amalia Septiani dan Alifia Nasfa Ramadani dengan judul *AI: Apakah Guru Masih Punya Peran di Masa Depan*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang membahas integrasi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun kecerdasan buatan memiliki keunggulan dalam mengolah data dan menyediakan sistem pembelajaran yang adaptif, peran guru tetap tidak dapat digantikan. Guru memiliki peran krusial dalam membangun hubungan emosional dengan peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing pengembangan

¹⁴ Esti Elizya M et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Di MI Muhammadiyah Butuh 02," *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ 2*, no. 5 (2024): 1293–1302.

karakter peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai mentor yang memberikan motivasi dan fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara kecerdasan buatan dan guru untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Dengan kata lain, kecerdasan buatan bukanlah pengganti guru, melainkan alat pendukung yang dapat memperkuat peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berfokus pada pengembangan holistik peserta didik.¹⁵

4. Penelitian keempat disusun oleh Desvita Dwi Hapsari, Gizza Yasmin Ramadhani, dan Nadia Islami Ikramullah dengan judul “*Literature Review: Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*”. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menganalisis lima artikel penelitian yang relevan mengenai pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap motivasi belajar siswa dan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan, seperti aplikasi *Wordwall*, *tools* pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, dan intervensi kecerdasan buatan lainnya, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. kecerdasan buatan dinilai mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan kepuasan belajar melalui sistem yang adaptif, *feedback* yang dipersonalisasi, serta pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penelitian ini juga menekankan bahwa kesuksesan penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran tidak

¹⁵ Regita Amalia Septiani and Alifia Nasfa Ramadani, “AI : Apakah Guru Masih Punya Peran Di Masa Depan,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 263–272.

hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan pendidik dan dukungan infrastruktur.¹⁶

5. Penelitian kelima oleh , Selviana Ronsrumbre dkk berjudul "*Pembelajaran Digital Dengan Kecerdasan Buatan (AI): Korelasi Kecerdasan buatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*", bertujuan untuk menggambarkan implikasi penggunaan kecerdasan buatan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan *mixed method* (kualitatif dan kuantitatif), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan mampu memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar melalui umpan balik personal, pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu, serta bantuan *real-time* untuk mengatasi kesulitan belajar. Kendati demikian, penelitian ini juga menyoroti tantangan seperti privasi data siswa dan kebutuhan akan pelatihan guru serta infrastruktur teknologi.¹⁷

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik melalui berbagai cara, seperti penyediaan konten yang adaptif, umpan balik personal, dan pengalaman belajar interaktif. Di sisi lain, peran guru tetap esensial dalam membentuk karakter, menanamkan nilai, serta menciptakan suasana belajar yang menyentuh aspek afektif. Namun, kelima penelitian tersebut memiliki

¹⁶ Devita Dwi Hapsari, Gizza Yasmin Ramadhani, and Nadia Islami Ikramullah, "Literature Review: Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Empati* 13, no. 4 (2024): 313–324.

¹⁷ Selviana Ronsumbre et al., "Pembelajaran Digital Dengan Kecerdasan Buatan (AI): Korelasi Kecerdasan buatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1464–1474.

keterbatasan, seperti pendekatan yang hanya fokus pada salah satu variabel, subjek terbatas pada jenjang tertentu, serta belum adanya kajian simultan antara penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru terhadap motivasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengujian hubungan secara bersama-sama antara penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI dengan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya pada sekolah negeri dengan karakteristik berbeda, yaitu SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang.

H. KEBARUAN PENELITIAN (NOVELTY)

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada:

1. Meneliti hubungan penggunaan kecerdasan buatan dan peran guru PAI secara bersamaan terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bukan mata pelajaran umum lainnya.
3. Mengkaji pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di sekolah negeri, yaitu SMAN 18 dan SMKN 4 Kabupaten Tangerang, yang belum banyak diteliti.
4. Mengangkat pentingnya sinergi antara teknologi dan peran guru dalam membangun motivasi belajar.
5. Memberikan sudut pandang baru dalam merancang pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi di era digital.